

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Obyek dalam penelitian adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2004-2007. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 187 sampel yang dipilih secara *purposive sampling*. Rincian jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria dalam pengambilan sampel dapat dilihat pada Tabel 4.1.

**TABEL 4.1**  
**Rincian Jumlah Perusahaan**

Kriteria Perusahaan	2004	2005	2006	2007
Perusahaan yang terdaftar	330	339	340	393
Perusahaan non manufaktur	(180)	(193)	(190)	(244)
Perusahaan Manufaktur	150	146	150	149
Perusahaan yang tidak membagikan dividen	(103)	(98)	(101)	(106)
Perusahaan yang membagikan dividen	47	48	49	43
Perusahaan yang tidak rutin menerbitkan LK	(0)	(0)	(0)	(0)
Perusahaan yang rutin menerbitkan LK	47	48	49	43
Total sampel masing-masing tahun	47	48	49	43
Total sampel dalam tahun pengamatan	187			

## 1. Statistik Deskriptif

Hasil statistik deskriptif yang disajikan pada pada Tabel 4.2 akan memberikan gambaran umum perusahaan yang terdiri atas variabel *Price Earning Ratio* (Y), *Dividend Payout Ratio* ( $X_1$ ), *Dividend Yield* ( $X_2$ ), *Return on Asset* ( $X_3$ ), Perputaran Aktiva Tetap ( $X_4$ ), *Leverage* ( $X_5$ ), Pertumbuhan *Earning Per Share* ( $X_6$ ) dan *Size* ( $X_7$ ) dengan jumlah sampel (N) sebanyak 187 sampel. Distribusi data dapat dikatakan bagus apabila nilai deviasi standarnya dibawah nilai rata-ratanya (mean). Tabel 4.2 menunjukkan rata-rata variabel *Price Earning Ratio* (Y) 15,17903 dengan standar deviasi 19,770202720. Rata-rata variabel DPO ( $X_1$ ) sebesar 0,3816014 dengan standar deviasi 0,47296500. Rata-rata variabel *Dividend Yield* ( $X_2$ ) sebesar 0,0381993 dengan standar deviasi 0,03824158. Rata-rata Variabel ROA ( $X_3$ ) sebesar 0,0870274 dengan standar deviasi 0,07296865. Rata-rata variable Perputaran Aktiva Tetap ( $X_4$ ) sebesar 4,5784797 dengan standar deviasi 4,29142949. Rata-rata variable *Leverage* ( $X_5$ ) sebesar 0,5017070 dengan standar deviasi 0,68581501. Rata-rata Pertumbuhan *Earning per Share* ( $X_6$ ) sebesar 0,1792716 dengan standar deviasi 1,54504550. Rata-rata *size perusahaan* ( $X_7$ ) sebesar 12,00724 dengan standar deviasi

**TABEL 4.2.**  
**Statistik Deskriptif**

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PER	187	-45,24630	155,00000	15,17903	19,770202720
DPO	187	-2,77134	2,81792	0,3816014	0,47296500
DYield	187	0,00083	0,31439	0,0381993	0,03824158
ROA	187	-0,01604	0,40081	0,0870274	0,07296865
Perputaran AT	187	0,34608	34,11398	4,5784797	4,29142949
Leverage	187	0,05458	9,46010	0,5017070	0,68581501
PEPS	187	-9,89214	7,54271	0,1792716	1,54504559
Size	187	9,29661	13,80291	12,00724	0,75773144
Valid N (Listwise)					

Sumber : Hasil analisis data, Lampiran 3

## B. Hasil Pengujian Asumsi Klasik

### 1. Uji Normalitas

#### a. Model Persamaan 1

Normalitas data diuji dengan menggunakan metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov (KS)*. Hasil uji normalitas model persamaan 1 disajikan pada Tabel 4.3. Nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* dengan menggunakan 187 sampel dari model persamaan 1 memperoleh hasil kurang dari  $\alpha$  (0,05) yang artinya data residual dari model 1 berdistribusi tidak normal. Foster (1986) dalam Jogiyanto (2000: 305) untuk

mendapatkan data yang berdistribusi normal, salah satu cara adalah dengan melakukan pemangkasan (*trimming*), yaitu membuang sampel yang memiliki nilai residual yang termasuk peluar (*outlier*). Hasil uji normalitas sesudah perbaikan disajikan dalam table 4.4.

**Tabel 4.3**

**Hasil Uji Normalitas Sebelum Trimming Model Persamaan 1**

***One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test***

	<i>Unstandardized Residual</i>
N	187
<i>Kolmogorov-Smirnov</i>	2,816
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,000

Sumber : Hasil analisis data, Lampiran 4

**Tabel 4.4**

**Hasil Uji Normalitas Setelah Trimming Pada Model Persamaan 1**

***One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test***

	<i>Unstandardized Residual</i>
N	170
<i>Kolmogorov-Smirnov</i>	1,090
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,185

Sumber: Hasil analisis data, lampiran 4

Pada table 4.4 diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,185 lebih besar dari  $\alpha$  (0,05) sehingga dapat disimpulkan data berdistribusi normal

b. Model Persamaan 2

Pada table 4.5 disajikan hasil uji normalitas dengan menggunakan 187 sampel dari model atau persamaan 2 memperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* dan memperoleh hasil kurang dari  $\alpha$  (0,05) yang artinya data residual dari persamaan model 2 tidak normal. Hasil perbaikan dengan cara trimming disajikan pada table 4.6.

**Tabel 4.5**

**Hasil Uji Normalitas Sebelum Trimming Model Persamaan 2**

	<i>Unstandardized Residual</i>
N	187
<i>Kolmogorov-Smirnov</i>	3,219
<i>Assymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,000

Sumber: Hasil analisis data, Lampiran 4

**Tabel 4.6**

**Hasil Uji Normalitas Setelah Trimming Pada Model Persamaan 2**

	<i>Unstandardized Residual</i>
N	170
<i>Kolmogorov-Smirnov</i>	1,317
<i>Assymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,062

Sumber: Hasil analisis data, Lampiran 4

Pada table 4.6 diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,062 pada model persamaan 2 lebih besar dari  $\alpha$  (0,05) sehingga dapat disimpulkan data berdistribusi

## 2. Uji Multikolinieritas

### a. Model Persamaan 1

Ringkasan hasil uji multikolinieritas untuk model persamaan 1 disajikan dalam Tabel 4.7. Dalam tabel tersebut, masing-masing model tidak memiliki nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* > 10 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas.

**Tabel 4.7**

#### Hasil Uji Multikolinieritas Pada Model Persamaan 1

Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
DPO	0,811	1,234
ROA	0,811	1,233
Perputaran Aktiva Tetap	0,933	1,071
<i>Leverage</i>	0,948	1,055
PEPS	0,987	1,014
<i>Size</i>	0,901	1,110

Sumber: Hasil analisis data, lampiran 4

### b. Model Persamaan 2

Ringkasan hasil uji multikolinieritas untuk model persamaan 1 disajikan dalam Tabel 4.7. Dalam tabel tersebut, masing-masing model tidak memiliki nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* > 10 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Multikolinearitas Pada Model Persamaan 2**

Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
<i>Dividend Yield</i>	0,866	1,155
ROA	0,913	1,096
Perputaran Aktiva Tetap	0,908	1,101
<i>Leverage</i>	0,949	1,054
PEPS	0,986	1,015
<i>Size</i>	0,899	1,113

Sumber: Hasil analisis data, lampiran 4

### 3. Uji Heteroskedastisitas

#### a. Model Persamaan 1

Uji heteroskedastisitas pada model persamaan 1 dilakukan dengan uji *white* yang hasilnya disajikan pada table 4.9. Pada hasil analisis table 4.9 diperoleh hasil bahwa masih terjadi heteroskedastisitas, sehingga perlu dilakukan perbaikan yang disajikan pada table 4.10.

**Tabel 4.9**

**Hasil Uji Heteroskedastisitas Model Persamaan 1 Sebelum Perbaikan**

Model	R Square
1	0,355

Sumber: Hasil analisis data, lampiran 4

$$X^2_{\text{Hitung}} = n \times R^2 = 170 \times 0,355 = 60,35$$

Df (jumlah variable independen pada uji white) = 27,  $\alpha = 0,05$

$$X^2_{\text{Tabel}} = 40,1$$

Dari hasil uji white diatas  $X^2_{\text{Hitung}} > X^2_{\text{Tabel}}$  sehingga dapat disimpulkan terjadi heteroskedastisitas. Karena masih terjadi heteroskedastisitas, maka harus dilakukan perbaikan. Salah satu cara untuk melakukan perbaikan adalah dengan cara membuat persamaan menjadi log. Data yang tidak bisa dilogkan harus mengalami pemangkasan. Untuk memperoleh data yang tidak terjadi heteroskedastisitas dilakukan pemangkasan sampel sebanyak 63 sampel, sehingga diperoleh 107 sampel.

**Tabel 4.10**

**Hasil Uji Heteroskedastisitas Pada Model Persamaan 1 setelah Perbaikan**

Model	R Square
1	0,281

Sumber: Hasil analisis data, lampiran 4

$$X^2_{\text{Hitung}} = n \times R^2 = 107 \times 0,281 = 30,067$$

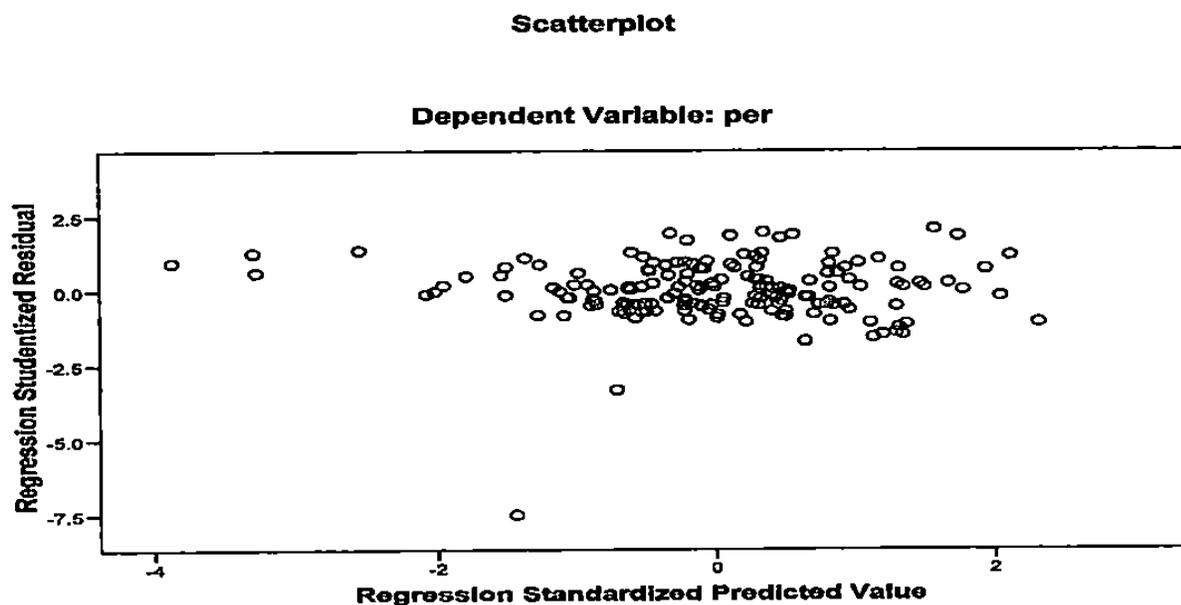
Df (Jumlah variable independen pada uji white)= 27,  $\alpha = 0,05$

$$X^2_{\text{Tabel}} = 40,1$$

Dari hasil uji white setelah perbaikan diatas  $X^2_{\text{Hitung}} < X^2_{\text{Tabel}}$  sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

**b. Model Persamaan 2**

Pada Uji heteroskedastisitas model persamaan 2 dilakukan dengan *scatter plot*. Pengujian dengan *scatter plot* dilakukan karena salah satu variable independen yaitu variable *leverage* tidak bisa masuk ke variable dependen pada uji *white*. Pada hasil *scatter plot* dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar ke semua sisi dan tidak membentuk pola tertentu, dapat disimpulkan tidak ada heteroskedastisitas pada model persamaan 2.

**Gambat 4.1****Scatter Plot Uji Heteroskedastisitas Pada Model Persamaan 2**

#### 4. Uji Autokorelasi

##### a. Model Persamaan 1

Uji autokorelasi dilakukan dengan uji *Durbin-Watson (DW)*. Hasil uji DW untuk model persamaan 1 disajikan pada table 4.11. Pada tabel 4.11 dapat dilihat bahwa terjadi autokorelasi yang dapat menyebabkan tidak baik untuk model regresi sehingga perlu dilakukan perbaikan yang salah satu caranya adalah dengan menggunakan metode *Theil-Nagar*. Hasil perbaikan uji autokorelasi model persamaan 1 disajikan pada tabel 4.12.

**Tabel 4.11**

##### Hasil Uji DW Pada Model Persamaan 1 Sebelum Perbaikan

Model	<i>Durbin Watson</i>
1	1,372

Sumber: Hasil analisis data, lampiran 4

Variable Independen terdiri dari 6 variabel dan jumlah data sebanyak 107 sampel sehingga nilai  $d_l = 1,550$ ,  $d_u = 1,803$ ,  $4 - d_u = 2,197$ ,  $4 - d_l = 2,45$

Dari hasil analisis diatas nilai DW (1,372) <  $d_l$  (1,550), sehingga terjadi otokorelasi positif.

**Tabel 4.12**

##### Hasil Uji DW Pada Model Persamaan 1 Sesudah Perbaikan

Model	<i>Durbin Watson</i>
1	2,092

Sumber: Hasil analisis data, lampiran 4

Dari hasil perbaikan diatas diperoleh nilai DW (2,092) berada diantara daerah  $d_l$  (1,550) dan  $4-d_u$  ( 2,197), sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi otokorelasi.

b. Model Persamaan 2

Hasil uji autokorelasi untuk model persamaan 2 dapat dilihat pada tabel 4.13.

**Tabel 4.13**

**Hasil Uji DW Pada Model Persamaan 2**

Model	Durbin Watson
1	1,854

Sumber: Hasil analisis data, lampiran 4

Variable Independen terdiri dari 6 variabel dan jumlah data sebanyak 170 sehingga nilai  $d_l = 1,651$ ,  $d_u = 1,827$ ,  $4-d_u = 2,173$ ,  $4-d_l = 2,349$ .

Dari hasil uji otokorelasi diatas diperoleh nilai DW (1,854) berada diantara daerah  $d_l$  (1,651) dan  $4-d_u$  ( 2,173), sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi otokorelasi.

**C. Hasil Penelitian (Uji Hipotesis)**

Pengujian dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda. Uji hipotesis 1 dilakukan untuk menguji pengaruh *Dividend Payout ratio* (DPO), ROA, Perputaran Aktiva Tetap, *Leverage*, Pertumbuhan *Earning per Share* dan *Size* perusahaan terhadap *Price Earning Ratio* (PER). Uji hipotesis 2 dilakukan untuk menguji pengaruh *Dividend Yield*, ROA, Perputaran Aktiva Tetap, *Leverage*

Pertumbuhan *Earning per Share* dan *Size* perusahaan terhadap *Price Earning Ratio* (PER). Uji hipotesis 3 untuk menguji perbandingan pengaruh *Dividend Payout Ratio* (DPO) dan *Dividend Yield* terhadap *Price Earning Ratio*.

### 1. Pengujian Hipotesis 1 ( $H_1$ )

Pengujian hipotesis 1 dilakukan dengan cara melakukan regresi *Dividend Payout ratio* ( $X_1$ ), ROA ( $X_3$ ), Perputaran Aktiva Tetap ( $X_4$ ), *Leverage* ( $X_5$ ), Pertumbuhan *Earning per Share* ( $X_6$ ) dan *Size* perusahaan ( $X_7$ ) terhadap *Price Earning Ratio* ( $Y$ ).

**Tabel 4.14**

**Ringkasan Hasil Regresi Model Persamaan 1**

Variabel	Koefisien	T	Sig.
(constant)	-19,611	-2,057	0,042
DPO	7,018	3,143	0,002
ROA	-6,707	-0,793	0,429
Perputaran AT	0,130	0,803	0,424
<i>Leverage</i>	-4,186	-1,297	0,198
PEPS	-0,239	-0,562	0,575
<i>Size</i>	2,510	3,142	0,002
<i>Dependen variable</i> : PER		F-Statistik	: 3, 822
<i>R Square</i> : 0,187		Sig. (F-Statistik)	: 0,002
<i>Adjusted R Square</i> : 0, 138			

Berdasarkan tabel 4.14 dapat dilihat untuk model persamaan 1 adalah sebagai berikut:

$$\text{PER} = -19,611 + 7,018 \text{ DPO} - 6,707 \text{ ROA} + 0,130 \text{ Perputaran Aktiva Tetap} - 4,186 \text{ Leverage} - 0,239 \text{ PEPS} + 2,510 \text{ Size}$$

Berdasarkan persamaan diatas, dapat dijelaskan bahwa:

- a. Nilai konstanta sebesar -19,611 menyatakan bahwa, jika variable DPO, ROA, perputaran aktiva tetap, *leverage*, PEPS, dan *size* dianggap konstan, maka PER sebesar -19,611.
- b. Koefisien regresi DPO (X1) sebesar 7,018 menyatakan bahwa, setiap penambahan DPO sebesar 1 akan meningkatkan PER sebesar 7,018.
- c. Koefisien regresi ROA (X3) sebesar -6,707 menyatakan bahwa, setiap penambahan ROA sebesar 1 akan menurunkan PER sebesar -6,707.
- d. Koefisien regresi perputaran aktiva (X4) tetap sebesar 0,130 menyatakan bahwa, setiap penambahan perputaran aktiva tetap sebesar 1 akan meningkatkan PER sebesar 0,130.
- e. Koefisien regresi *leverage* (X5) sebesar -4,186 menyatakan bahwa, setiap penambahan *leverage* sebesar 1 akan menurunkan PER sebesar -4,186.
- f. Koefisien regresi PEPS (X6) sebesar -0,239 menyatakan bahwa, setiap penambahan PEPS sebesar 1 akan menurunkan PER sebesar -0,239.
- g. Koefisien regresi *size* (X7) sebesar 2,510 menyatakan bahwa, setiap penambahan *size* sebesar 1 akan meningkatkan PER sebesar 2,510.

Pada tabel 4.14 dapat dilihat bahwa nilai Sig. (0,002) lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05), sehingga  $H_0$  ditolak artinya ada pengaruh yang signifikan secara simultan antara *Dividend Payout Ratio*, ROA, perputaran aktiva tetap, *leverage*, PEPS dan *Size* perusahaan terhadap *Price Earning Ratio*. Dengan kata lain  $H_1$  diterima. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,138 artinya variable independen mempengaruhi PER sebesar 13,8%, jadi variable lain yang mempengaruhi PER masih 86,2%.

DPO memiliki nilai sig (0,002) <  $\alpha$  (0,05) dan nilai koefisien regresi sebesar 7,018 artinya ada pengaruh yang positif dan signifikan DPO terhadap PER, sehingga  $H_0$  ditolak. ROA memiliki nilai sig. (0,429) >  $\alpha$  (0,05) dan nilai koefisien regresi sebesar -6,707 artinya tidak ada pengaruh yang negative dan signifikan ROA terhadap PER, sehingga  $H_0$  diterima. Perputaran Aktiva tetap memiliki nilai sig. (0,424) >  $\alpha$  (0,05) dan koefisien regresi sebesar 0,130 artinya tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara perputaran aktiva tetap terhadap PER. *Leverage* memiliki nilai sig. (0,198) >  $\alpha$  (0,05) dan nilai koefisien regresi sebesar -4,186 artinya tidak ada pengaruh yang negative dan signifikan *leverage* terhadap PER, sehingga  $H_0$  diterima. Pertumbuhan *earning per share* memiliki nilai sig. (0,575) >  $\alpha$  (0,05) dan nilai koefisien regresi sebesar -0,239 artinya tidak ada pengaruh yang negative dan signifikan pertumbuhan *earning per share* terhadap PER, sehingga  $H_0$  diterima. *Size* perusahaan memiliki nilai sig. (0,002) <  $\alpha$  (0,05) dan koefisien regresi sebesar 2,510

## 2. Pengujian Hipotesis 2 (H<sub>2</sub>)

Pengujian hipotesis 1 dilakukan dengan cara melakukan regresi *Dividend Yield* (X<sub>2</sub>), ROA (X<sub>3</sub>), Perputaran Aktiva Tetap (X<sub>4</sub>), *Leverage* (X<sub>5</sub>), Pertumbuhan *Earning per Share* (X<sub>6</sub>) dan *Size* perusahaan (X<sub>7</sub>) terhadap *Price Earning Ratio* (Y).

**Tabel 4.15**

**Ringkasan Hasil Regresi Model Persamaan 2**

Variabel	Koefisien	T	Sig.
(constant)	-12,510	-1,369	0,173
DYield	-93,709	-4,702	0,000
ROA	21,914	2,996	0,003
Perputaran AT	-0,145	-1,049	2,296
<i>Leverage</i>	0,431	0,566	0,572
PEPS	-0,305	-0,912	0,363
<i>Size</i>	2,123	2,901	0,004
<i>Dependen variable</i> : PER		F-Statistik : 7,470	
<i>R Square</i> : 0,216		Sig. (F-Statistik) : 0,000	
<i>Adjusted R Square</i> : 0,187			

Sumber: Hasil analisis data, lampiran 5

Berdasarkan tabel 4.15 dapat diketahui model persamaan 2 adalah sebagai berikut:

$$\text{PER} = -12,510 - 93,709 \text{ DYield} + 21,914 \text{ ROA} - 0,145 \text{ Perputaran Aktiva Tetap} + 0,413 \text{ Leverage} - 0,305 \text{ PEPS} + 2,123 \text{ Size}$$

Berdasarkan persamaan diatas, dapat dijelaskan bahwa:

- a. Nilai konstanta sebesar -12,510 menyatakan bahwa, jika variable *DYield*, *ROA*, perputaran aktiva tetap, *leverage*, *PEPS*, dan *size* dianggap konstan, maka *PER* sebesar -12,510.
- b. Koefisien regresi *DYield* (*X2*) sebesar -93,709 menyatakan bahwa, setiap penambahan *DYield* sebesar 1 akan menurunkan *PER* sebesar -93,709.
- c. Koefisien regresi *ROA* (*X3*) sebesar 21,914 menyatakan bahwa, setiap penambahan *ROA* sebesar 1 akan meningkatkan *PER* sebesar 21,914.
- d. Koefisien regresi perputaran aktiva tetap (*X4*) sebesar -0,145 menyatakan bahwa, setiap penambahan perputaran aktiva tetap sebesar 1 akan menurunkan *PER* sebesar -0,145.
- e. Koefisien regresi *leverage* (*X5*) sebesar 0,431 menyatakan bahwa, setiap penambahan *leverage* sebesar 1 akan meningkatkan *PER* sebesar 0,431.
- f. Koefisien regresi *PEPS* (*X6*) sebesar -0,305 menyatakan bahwa, setiap penambahan *PEPS* sebesar 1 akan menurunkan *PER* sebesar -0,305.
- g. Koefisien regresi *size* (*X7*) sebesar 2,123 menyatakan bahwa, setiap penambahan *size* sebesar 1 akan meningkatkan *PER* sebesar 2,123.

Pada tabel 4.15 diperoleh nilai Sig. (0,000) lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05), sehingga  $H_0$  ditolak artinya ada pengaruh yang signifikan secara simultan antara *Dividend Yield*,

*ROA*, perputaran aktiva tetap, *leverage*, *PEPS* dan *Size* perusahaan terhadap *Price*

*Earning Ratio*. Dengan kata lain  $H_2$  diterima. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,187 artinya variable independen mempengaruhi PER sebesar 18,7%, jadi variable lain yang mempengaruhi PER masih 81,3%.

Berdasarkan table 4.15 terlihat bahwa *DYield* memiliki nilai sig (0,000)  $< \alpha$  (0,05) dan nilai koefisien regresi sebesar -93,709 artinya ada pengaruh yang negative dan signifikan *DYield* terhadap PER. ROA mempengaruhi memiliki nilai sig. (0,003)  $< \alpha$  (0,05) dan nilai koefisien regresi sebesar 21,914 artinya ada pengaruh yang positif dan signifikan ROA terhadap PER. Perputaran Aktiva tetap memiliki nilai sig. (0,296)  $> \alpha$  (0,05) dan nilai koefisien regresi sebesar -0,145 artinya tidak ada pengaruh yang negative dan signifikan perputaran aktiva tetap terhadap PER, sehingga  $H_0$  diterima. *Leverage* memiliki nilai sig. (0,572)  $> \alpha$  (0,05) dan nilai koefisien regresi sebesar 0,431 artinya tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan *leverage* terhadap PER. Pertumbuhan *earning per share* memiliki nilai sig. (0,363)  $> \alpha$  (0,05) dan nilai koefisien regresi sebesar -0,305 artinya tidak ada pengaruh yang negative dan signifikan pertumbuhan *earning per share* terhadap PER, sehingga  $H_0$  diterima. *Size* perusahaan memiliki nilai sig. (0,004)  $< \alpha$  (0,05) dan koefisien regresi sebesar 2,123 artinya ada pengaruh yang positif dan signifikan *size* perusahaan terhadap PER.

### 3. Pengujian Hipotesis 3 ( $H_3$ )

Berdasarkan table 4.14 terlihat bahwa DPO mempengaruhi PER secara positif dan signifikan dengan nilai Sig. (0,002), dan pada table 4.15 disajikan pula bahwa *DYield* mempengaruhi PER secara negative dan signifikan dengan nilai Sig. (0,000)

Berdasarkan hasil kedua table tersebut terlihat nilai Sig. DPO (0,002) > Sig. *DYield* (0,000) sehingga *Dividend Yield* sebagai variable independen memiliki tingkat *predictor* (penjelas) yang lebih tinggi terhadap PER jika dibandingkan dengan DPO. Dengan kata lain hipotesis 3 ( $H_3$ ) diterima.

#### **D. Pembahasan**

Hasil pengujian hipotesis 1 yang dapat dilihat pada tabel 4.14 menyatakan bahwa nilai Sig. (0,002) lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05) artinya ada pengaruh yang signifikan secara simultan antara *Dividend Payout Ratio*, ROA, perputaran aktiva tetap, *leverage*, PEPS dan *Size* perusahaan terhadap *Price Earning Ratio*. Dengan kata lain  $H_1$  diterima. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,138 artinya variable independen mempengaruhi PER sebesar 13,8%, jadi variable lain yang mempengaruhi PER yang masih diluar model sebesar 86,2%. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Elvira dan Ifah (2004) yang menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan anatar *Dividend Payout Ratio*, ROA, perputaran aktiva tetap, *leverage*, PEPS dan *Size* perusahaan secara serentak terhadap *Price Earning Ratio*.

Hasil pengujian hipotesis 2 yang dapat dilihat pada pada tabel 4.15 diperoleh nilai Sig. (0,000) lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05), artinya ada pengaruh yang signifikan secara simultan antara *Dividend Yield*, ROA, perputaran aktiva tetap, *leverage*, PEPS dan *Size* perusahaan terhadap *Price Earning Ratio*. Dengan kata lain  $H_2$  diterima. Nilai

sebesar 18,7%, jadi variable lain yang mempengaruhi PER yang masih diluar model sebesar 81,3%. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Elvira dan Ifah (2004) yang menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan anatar *Dividend Yield*, ROA, perputaran aktiva tetap, *leverage*, PEPS dan *Size* perusahaan secara serentak terhadap *Price Earning Ratio*

Hipotesis 3 yang menyatakan bahwa *Dividend Yield* sebagai variable independen memiliki tingkat *predictor* (penjelas) yang lebih tinggi terhadap PER jika dibandingkan dengan DPO, gagal di tolak meskipun *dividend yield* memiliki nilai koefisien regresi negative dan *dividend payout ratio* memiliki nilai koefisien regresi positif. *Dividend Yield* memiliki nilai Sig. (0,000) lebih kecil apabila dibandingkan dengan nilai Sig. *Dividend Payout Ratio* (0,002). Investor lebih senang apabila dividen dibandingkan dengan harga saham penutupan dibandingkan dengan *earning per share*. Hasil ini sesuai dengan penelitian Elvira dan Ifah (2004) yang menyatakan bahwa *Dividen Yield* memiliki tingkat *predictor* (penjelas) yang lebih tinggi terhadap PER jika dibandingkan dengan DPO.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa DPO memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap PER. Sehingga  $H_0$  ditolak, artinya semakin besar DPO akan menaikkan nilai PER. Semakin besar dividen yang dibagikan oleh perusahaan, maka akan menurunkan laba di tahan sehingga dapat menurunkan kesempatan berinvestasi kembali yang pada akhirnya akan menurunkan peluang untuk memperoleh laba.

Dengan menurunnya laba perusahaan, maka akan meningkatkan PER. Hasil ini

mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Whitbeck dan Kaisor (1963) yang menyatakan bahwa DPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap PE. Hasil ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh Sartono dan Munir (1997) yang menyatakan bahwa DPO berpengaruh signifikan terhadap PER, serta penelitian yang dilakukan oleh Anugrah dkk. (2001) yang menyatakan bahwa DPO mempengaruhi PER secara positif dan signifikan. Namun hasil ini berlawanan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mangku (2001) yang menyatakan bahwa DPO tidak berpengaruh signifikan terhadap PER.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa ada pengaruh yang negative dan signifikan *DYield* terhadap PER, sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan *DYield* terhadap PER ditolak (tidak sesuai). Artinya semakin besar *DYield* akan menurunkan nilai PER. Hal ini mungkin dikarenakan dividen berpengaruh positif terhadap *DYield* sedangkan harga saham penutupan berpengaruh negative terhadap *DYield*. Pada PER, harga saham penutupan memiliki pengaruh yang positif (searah) terhadap PER dan EPS memiliki pengaruh yang negative terhadap PER, sehingga semakin besar *DYield* maka akan menurunkan PER. Penelitian ini mendukung terdahulu yang dilakukan Elvira dan Ifah (2004) yang menyatakan bahwa *DYield* memiliki pengaruh yang negative dan signifikan terhadap PER.

Pada model persamaan 1 ROA mempengaruhi PER secara negative dan tidak signifikan. Hasil ini berbeda dengan hasil pada model persamaan 2 yang menyatakan

bahwa ROA mempengaruhi PER secara positif dan signifikan terhadap PER. Semakin besar ROA, maka akan meningkatkan nilai PER. ROA mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asset tertentu. Apabila ROA meningkat maka akan diikuti dengan peningkatan PER perusahaan.

Pada model 1 perputaran aktiva tetap tidak mempengaruhi PER secara positif dan signifikan. Pada model persamaan 2 diperoleh hasil bahwa perputaran aktiva tetap tidak memiliki pengaruh yang negative dan signifikan terhadap PER. Perputaran aktiva tetap tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap PER mungkin dikarenakan investor tidak terlalu memperhatikan tingkat perputaran aktiva tetap, tetapi investor lebih memperhatikan bagaimana perusahaan bisa meningkatkan laba perusahaan baik dengan menggunakan aktiva tetap maupun aktiva lancarnya.

Pada model persamaan 1 *leverage* tidak memiliki pengaruh yang negative dan signifikan terhadap PER. Hasil pada model persamaan 2 menyatakan bahwa *leverage* tidak memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap PER. Hasil ini tidak mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mangku (2001), Sartono dan Munir (1997), dan Johan Halim (2005) yang menyatakan bahwa *leverage* mempengaruhi secara signifikan terhadap PER. Ketidaksesuaian hasil penelitian ini mungkin dikarenakan investor memiliki tanggapan bahwa selama perusahaan bisa memenuhi kewajibannya dalam membayar hutang jangka pendek maupun jangka

panjang, maka perusahaan dianggap aman dan mampu memberikan kesejahteraan bagi para investornya.

Pada model persamaan 1 pertumbuhan *Earning per Share* tidak memiliki pengaruh yang negative dan signifikan terhadap PER. Semakin besar nilai EPS maka akan menurunkan PER. Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mangku (2001) yang menyatakan bahwa pertumbuhan *earning* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap PER. Tetapi hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Whitbeck dan Kaisor (1963) yang menyatakan bahwa tingkat pertumbuhan laba memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap PER. Hasil penelitian ini pun berlawanan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sartono dan Munir (1997) yang menyimpulkan bahwa pertumbuhan laba, total asset, ROE, DPO, debt equity ratio dan price to sales ratio secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap nilai PER pada tiap jenis industri.

Pada model persamaan 1 dan 2, *size* perusahaan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar *size* perusahaan, maka akan menaikkan nilai PER. Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mangku (2001) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap PER.